

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE MURATTAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-IKHLAS BADEGAN PONOROGO  
TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MUCLISHOTUL IMTIKHANAH**

**201180151**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE MURATTAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-IKHLAS BADEGAN PONOROGO  
TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**MUCLISHOTUL IMTIKHANAH**

201180151

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Muchlishotul Imtikhanah

NIM : 201180151


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui dalam munaqasah.

Pembimbing

  
Dra. Aries Fitriani, M.Pd  
NIP. 196901071999032001

Ponorogo, 01 November 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. Kusnadi Wathoni, M. Pd. I  
30625003121002

**P O N O R O G O**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Muchlishotul Imtikhanah  
NIM : 201180151  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji 1 : Athok Fu'adi, M.Pd

Penguji 2 : Dra. Aries Fitriani, M.Pd

iv



## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchlishotul Imtikhanah

NIM : 201180151

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2022

Peneliti



Muchlishotul Imtikhanah  
NIM. 201180151

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchlishotul Imtikhanah

NIM : 201180151

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muchlishotul Imtikhanah

## PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur Alhamdulillah rabbil 'aalamiin kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kelancaran, serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang penulis sayangi:

1. Teruntuk Kedua Orangtua saya yang selalu mendo'akan dan telah memberikan semangat, nasihat, kasih sayang serta berbagai support yang telah diberikan.
2. Teruntuk teman-teman seangkatan saya yaitu teman-teman PAI E angkatan 2018.
3. Teruntuk sahabat seperjuangan saya Bella Amalia, Neli Ikhwatika, Atika Fadhilatul R, Heni Evilia dan semua sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi saya hingga mendukung mental saya saat mengalami mental down dan mendengarkan keluh kesah saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Teruntuk teman jauh saya Bimanyu yang telah membantu mengembalikan file skripsi saya yang sempat hilang dan memberi penguatan penuh dalam melewati lika-liku masalah untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. The last, untuk diri saya sendiri terimakasih karena telah sampai pada titik ini terimakasih telah berjuang meskipun melewati ujian yang luar biasa di tengah-tengah mengerjakan skripsi ini. Dan terimakasih telah kuat menghadapi.

## MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.<sup>1</sup>

(HR. Bukhori).



---

<sup>1</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, Hadist No. 5027, Juz 6 Bab "Khairukum Man Ta'alamal Qur'ana Waa 'Allamahu (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), 192.



## ABSTRAK

**Imtikhanah, Muchlishotul.** 2022. *Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dra. Aris Fitriani, M.Pd.

Kata kunci: *Metode Murattal, Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya. Oleh karena itu dengan mengimplementasikan metode yang mendukung saat pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat 70% santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang. Penggunaan metode murattal pada pembelajaran Al-Qur'an yang belum dipahami oleh santri secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* serta dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo. Jumlah populasi sebanyak 38 santri yang digunakan untuk sampel sejumlah seluruhnya dan teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik angket. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data memperoleh kesimpulan: (1) Penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo tergolong sedang. Hal itu ditunjukkan oleh skor Penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo paling tinggi pada kategori sedang sebanyak 28 responden dengan presentase 74%. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo tergolong sedang. Hal itu ditunjukkan oleh skor Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo paling tinggi pada kategori sedang sebanyak 27 responden dengan presentase 71%. (3) Terdapat pengaruh penggunaan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo yang ditunjukkan berdasarkan Model Summary menunjukkan R<sup>2</sup> sebesar 0,293 atau 29%. Jadi, penggunaan metode murattal memberikan pengaruh sebesar 29% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo. Sehingga, dapat dikatakan semakin baik penggunaan metode murattal maka meningkat pula kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo.

P O N O R O G O

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas semua limpahan rahmat-Nya, sehinggapenulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qu’an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.” Ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tersanjung kepada Rasulullah SAW yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua dan selalu kita nanti syafa’atnya di yaumul kiyamah nanti.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menjadi pemimpin yang bijaksana.
2. Dr.H. Moh.Munir, Lc, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menyetujui hasil skripsi.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah membantu motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Aries Fitriani, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir proses skripsi.
5. Bapak Seno, S.Pd.I., Selaku Kepala TPQ dan para Ustadz/Ustadzah di TPQ yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo.
6. Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktu menjadi responden dalam penelitian ini.

7. Teman-teman, saudara, sahabat, dan semua pihak yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sampai akhir.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh serta mendapatkan ridho dari Allah swt., serta diberi balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha untuk menyajikan, menyusunnya sesempurna dan semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan selalu memohon ridha dan petunjuk-Nya, serta istiqomah untuk selalu berusaha menggapai kesempurnaan. Skripsi ini penulis haturkan semoga mampu memberikan khasanah bagi penulis khususnya dan keilmuan pada umumnya. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Metode Murattal .....	7
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	13

B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel .....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32
1. Teknik Pengumpulan Data .....	32
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Faliditas dan Reliabilitas .....	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Relliabilitas.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Normalitas .....	40
b. Uji Linieritas.....	41
c. Uji Multikolinieritas .....	43
d. Uji Heteroroskedastisitas.....	43
2. Uji Hipotesis.....	44

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Stattistik .....	46
1. Deskripsi Data tentang Metode Murattal.....	46
2. Deskripsi tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	48
B. Inferensial Statistik.....	52



C. Pembahasan.....57

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 60

B. Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Penskoran Untuk Pernyataan Angket (Skala Likert).....	33
<b>Tabel 3.2</b> Instrumen penelitian .....	34
<b>Tabel 3.3</b> Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan instrument penelitian Variabel Metode Murattal (X).....	36
<b>Tabel 3.4</b> Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan instrument penelitian Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) .....	37
<b>Tabel 3.5</b> Reliabilitas Metode Murattal .....	39
<b>Tabel 3.6</b> Reliabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	39
<b>Tabel 4.1</b> Skor jawaan Metode Murattal .....	46
<b>Tabel 4.2</b> Deskripsi statistic Metode Murattal .....	47
<b>Tabel 4.3</b> Presentase dan kategori Metode Murattal .....	48
<b>Tabel 4.4</b> Skor jawaban kemampuan membaca Al-Qur'an .....	49
<b>Tabel 4.5</b> Deskripsi statistic kemampuan membaca Al-Qur'an .....	50
<b>Tabel 4.6</b> Presentase dan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an.....	51
<b>Tabel 4.7</b> Uji Normalitas .....	52
<b>Table 4.8</b> Uji Linieritas .....	53
<b>Tabel 4.9</b> Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas .....	54
<b>Tabel 4.9</b> Model summary Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an....	55
<b>Table 4.10</b> Annova Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	56
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Koefisien Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an .....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Bagan Kerangka Berfikir .....	27
<b>Gambar 4.1</b> Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Validasi.....	61
Lampiran 2 Lembar Validasi Angket Penelitian	63
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	67
Lampiran 4 Angket Penelitian Metode Murattal.....	68
Lampiran 5 Validasi Item Respon Variabel Metode Murattal.....	72
Lampiran 6 Skor Jawaban Angket Metode Murattal .....	76
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Metode Metode Muratta.....	80
Lampiran 8 Output SPSS Deskripsi Statistik Metode Murattal (X).....	81
Lampiran 9 Output SPSS Asumsi Klasik Pengaruh Metode Murattal terhadap Membaca Al- Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan.....	82
Lampiran 10 Output SPSS Uji Hipotesis Pengaruh Metode Murattal terhadap.....	84
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan.....	85
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 12 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	87
Lampiran 13 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	88



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik di saat senang maupun susah, di kala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci kalam Ilahi. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bacaan nomor wahid di kala susah maupun senang. Ia adalah ibadah yang utama dipersembahkan kepada Allah Swt. Rasullullah saw menegaskan bahwa;<sup>2</sup>

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ. (رواه البيهقي)

Artinya : "Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an. (HR.Baihaqi).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat diartikan bahwa kita sebagai manusia sangat dituntut untuk membaca Al-Qur'an, karena ia adalah ibadah yang utama dipersembahkan kepada Allah SWT. Untuk mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui orang tua di rumah, dan melalui lembaga pendidikan seperti, TPA, MDA, MI, MTs, hingga MAN.

Murottal adalah kata lain dari bacaan Al-Qur'an yang telah direkam baik berbentuk CD maupun kaset. Murottal adalah lantunan ayat suci Al-Qur'an yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 45

<sup>3</sup> Ibid, h. 46



dibunyikan dengan irama tertentu. Ada banyak irama yang bisa dilantukan yang dijadikan dasar dalam murottal, irama yang paling populer yaitu diantaranya irama rost dan nahawand.<sup>4</sup> Maka dari itu perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah sangat penting.

Menurut M. Dzikron metode murottal adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif.<sup>5</sup> Jadi, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode murottal adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwidnya. Manfaat penggunaan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Pada tataran realitas berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Seno selaku kepala TPQ Al-Ikhlas Badegan mengatakan bahwa terdapat beberapa materi yang harus dikuasai santri, diantaranya Standar Kompetensi membaca Al-Qur'an secara keseluruhan dari pembelajaran jilid 1 sampai 6 dan dilanjut Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30, dengan menerapkan hukum tajwid dalam materi tersebut, juga ada beberapa indikator yang harus dikuasai santri, yaitu membaca Al-Qur'an surah pendek dengan tartil, menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan tajwid yang terdapat pada surah yang dibaca dan menjelaskan hukum bacaan tajwid yang ditemukan santri.<sup>6</sup> Wawancara dari salah satu ustadz TPQ Al-Ikhlas Badegan yang mengatakan bahwa

---

<sup>4</sup> Purna, Metode Murattal, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 55

<sup>5</sup> M.Dzikron, Murottal Irama Qur'an (Muri-Q), hlm. 5

<sup>6</sup> Wawancara Kepala Lembaga TPQ, 12 Juli 2022.

dalam proses belajar santri TPQ Al-Ikhlas Badegan guru dalam menyampaikan materi pelajaran membaca Al-Qur'an itu menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Murattal yang terdapat didalamnya, dan sejumlah 70% santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dilengkapi dengan ilmu tajwid yang masih kurang menguasai karena memang masih tahap belajar.<sup>7</sup> Selain wawancara dengan para Asatidz, peneliti juga mewawancarai salah satu santri TPQ Al-Ikhlas Badegan terkait pemahaman membaca Al-Qur'an ketika disampaikan metode murattal dari para asatidz.

Untuk menjadi guru professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dan menenangkan.<sup>8</sup> Dan Slameto juga menyatakan belajar yang efisien dan tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.<sup>9</sup>

Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pelajaran. Seorang guru pasti selalu mengharapkan santrinya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an juga baik. Untuk mencapai tersebut tentu tidaklah mudah, guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan santri dalam menerima pelajaran tentu tidak sama. Diantara mereka ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan adapula yang memiliki intelegensi yang rendah. Sehingga dengan keberagaman kemampuan santri ini dalam menerima pelajaran, mengakibatkan pelajaran yang diberikan tidak seluruhnya santri dapat menerima dengan baik dan ini berdampak pada kemampuan santri dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Wawancara Ustadz TPQ, 13 Juli 2022.

<sup>8</sup> E,Mulyase, 'Menjadi Guru Profesional', (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 95.

<sup>9</sup> Slameto, 'Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', (Jakarta: Bina Aksara, 1980), h. 76.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentransferkan ilmu saja kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memiliki strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya.<sup>10</sup>

Begitu juga dengan Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” bahwa :

“ Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan meruoakan dari hasil proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.”<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengamati apakah Metode Murattal berpengaruh kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mendeskripsikan penerapan Metode Murattal dengan judul : **”Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, masalah yang dihadapi yaitu:

1. Masih ada santri yang belum mampu membedakan mana bacaan panjang mana bacaan pendek.
2. Santri kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama makhrajnya.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, “Psikologi Belajar”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 106

<sup>11</sup> Nana Sudjana, “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995,) h.12

3. Masih ada santri yang belum dapat menjelaskan cara membaca beberapa bacaan tajwid secara benar,
4. Masih ada santri yang belum dapat menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan tajwid.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka dari itu penelitian ini mengambil populasi sebanyak 38 santri, serta penulis dalam hal ini hanya membatasi masalah pada pengaruh metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo Tahun 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan ?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Metode Murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan ?

### **E. Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian ini untuk memberikan ilmu dan pengetahuan serta referensi bagi peneliti maupun membaca yang nantinya mampu mengetahui bagaimana menggunakan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ.

2. Secara praktis, yaitu sebagai bahan masukan bagi penulis khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ dengan menggunakan metode murattal. Bagi para santri bisa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran metode murattal ini. Bagi para guru bisa mendapatkan referensi baru dalam menyampaikan serta mengetahui pembelajaran para santri. Bagi pihak lembaga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik dalam pengetahuan, Sikap dan implementasinya dengan cara menggunakan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas badegan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian, maka dapat dipermudah dengan menyusun sebagai berikut,

*Bab pertama* adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

*Bab kedua* adalah kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori, kaian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

*Bab ketiga* adalah metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

*Bab keempat* adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan.

*Bab kelima* adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Murattal

###### a. Metode Pembelajaran

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak santri untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan metode pembelajaran aktif. Ketika santri belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, santri diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Dengan cara ini biasanya santri akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>12</sup> Bambang Warsita menjelaskan metode adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau jujuan tertentu. Maka metode identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (metode pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau santri dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

---

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, Op.Cit, h. Xiv

Made Wena menjelaskan metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun santri. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi santri penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar santri.<sup>13</sup> Berdasarkan kajian teoritis, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran menentukan keadaan kelas selama proses pembelajaran. Ketika metode yang digunakan benar, maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan belajar akan tercapai.<sup>14</sup> Metode menurut Djamarah adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode belajar adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam berinteraksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan mata pelajaran dan proses metode pembelajaran.<sup>15</sup>

#### b. Metode Murattal

Metode Murattal adalah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.<sup>16</sup> Selain itu, metode Murattal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Qur'an). Mendengar murottal Al-Quran sangat penting bagi kita. Selain agar tidak sepi, hati pun menjadi tenang dan adem

<sup>13</sup> Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.3

<sup>14</sup> Zahrotul Mufidah "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbool dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih," (MA'ALIM ; Jurnal Pendidikan Islam Vol 3. No. 1, 2022): 74

<sup>15</sup> Annisa Qotrunnada Munawaroh, "Implementasi Nilai Al-Qur'an Hadis dalam Kegiatan One Day One Thousand di MAN 1 Sleman," (MA'ALIM ; Jurnal Pendidikan Islam Vol 3.No. 1 2022) : 62

<sup>16</sup> Purna, Metode Murottal,(On.Line), <http://www.alimanradio.or.id>

mendengar lantunan ayat-ayat suci Al Quran. Karena bacaan Al-Qur'an adalah 1 dari 5 obat hati. Apalagi disertai terjemahan sehingga kita tahu makna dari ayat-ayat yang sedang dibaca. Allah SWT juga akan memberikan rahmat bagi orang yang mendengarkan Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raaf, yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (QS. al-A'raaf: 204)<sup>17</sup>

Maksud ayat di atas adalah jika dibacakan Al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran..

### c. Langkah-langkah Metode Murattal

Murattal merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan irama tertentu. Ada banyak nada yang bisa dijadikan dasar dalam Murattal. Namun irama yang paling populer adalah irama rost dan nahwand. Selain populer kedua irama tersebut relatif lebih mudah dipelajari bagi santri yang masih pemula.

Metode Murattal sebenarnya terdiri dari tujuh lagu sebagaimana lagu pada mujawwad. Meskipun demikian yang populer dibawakan hanya beberapa lagu saja, seperti lagu Rasy, hijaz dan nahwand. Setiap lagu-lagu Al- Qur'an, ketika dimurotalkan pada dasarnya memiliki nada dan variasi yang dinamis, akan

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit. h. 659

tetapi kita dapat membuat pola-pola dari lagu tersebut sehingga bacaan murotal kita memiliki keajegan. Jumlah dan bentuk pola murotal tergantung daripada jenis lagunya sendiri.

Lagu Nahwand terdiri dari tiga tingkatan; nahwand ashli, nahwand jawab dan nahwand jawabul jawab. Nahwand ashli memiliki tiga bentuk lagu murotal, yaitu :

- a. Pola 1 ; nada keatas/ashli silim rofa'
- b. Pola 2 : nada lurus / ashli silim jawab
- c. Pola 3 : nada kebawah / ashli silim nuzul

Kemudian dari Nahwand jawabul jawab terbentuk satu buah pola, yaitu pola 4 dengan nada jawabul jawab. Kemudian dari pola 1 didapat variasi baru yang bisa kita namakan pola 5 sebagai turunan dari pola 1. kita dapat pula mencari variasi-variasi baru dan kita berikan nama pola dengan urutan nomor. Pola-pola tersebut akan sangat membantu bagi yang baru belajar murotal.

Pola-pola diatas akan sangat membantu bagi yang baru belajar murotal.

Dalam murotal kita akan menggunakan komposisi lagu sebagai berikut :

Pola 1  
Pola 2  
Pola 3

Pola 1  
Pola 2  
Pola 3

Pola 4  
Pola 2  
Pola 3

Pola 5  
Pola 1  
Pola 3

Pola diatas merupakan satu komposisi lagu nahwand yang utuh. Kemudian kita dapat mengulang-ulangnya kembali. Bilamana sudah mahir, maka kita dapat

membuat variasi-variasi baru dengan pola-pola baru. Kita pula dapat membuat komposisi lagu yang berbeda-beda. Seperti dari pola 1 langsung ke pola 3 kemudian pola 4 kemudian ke pola 1 dan berulang-ulang.

Demikianlah metode pola Murattal. Ia didapat dari lagu mujawwad dengan memformulasikan lagu pada tingkat yang lebih sederhana. Mencari mana lagu yang sifatnya asli dan ajeg dengan lagu yang merupakan variasi atau turunan dari lagu asli. Selain itu, bagi yang sudah mahir, dalam satu pembacaan kita dapat menggabungkan berbagai komposisi lagu menjadi suatu gubahan yang lengkap. Diawali dengan bayati, dilanjutkan dengan lagu-lagu lainnya, dan diakhiri dengan bayati akhir.

Menutu Ahmad Munir ada tujuh macam lagi Murattal yang berkembang didewasa ini, yaitu:

- a) Lagu bayati
  - b) Lagu Shoba
  - c) Lagu Hijaz
  - d) Lagu Nahawan
  - e) Lagu Rast
  - f) Lagu Jiharkah
  - g) Lagu Shika<sup>18</sup>
- d. Tujuan Murattal Al-Qur'an

Metode Murattal adalah membaca Al-Quran secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik. Selain itu, metode Murattal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al- Quran yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Quran). Mendengar murotal Al-Quran

---

<sup>18</sup> Ahmad Munir, "Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.95



sangat penting bagi kita. Selain agar tidak sepi, hati pun menjadi tenang dan adem mendengar lantunan ayat-ayat suci Al Quran. Karena bacaan Al-Quran adalah 1 dari 5 obat hati. Apalagi disertai terjemahan sehingga kita tahu makna dari ayat-ayat yang sedang dibaca.

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan faktor utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi arah dan motivasi serta untuk menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Adapun tujuan penggunaan bacaan Al-Quran dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Quran dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Quran tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan Al-Quran sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu.<sup>19</sup> Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca Al-Quran hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan Al-Quran (bertajwid).

Dalam hal membaguskan suara ini, Nabi Muhammad merupakan contoh yang paling baik, beliau selalu membaca Al- Quran dengan jelas bacaannya (Tartil) dan fasih lisannya. Gaya lagunya senantiasa serasi dengan uslub Al-Quran yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada seseorang sahabat yang sempat dibuat takjub oleh bacaan Al-Quran beliau.

Diketahui bahwa ketika Nabi Muhammad Saw. Membaca Al-Quran itu melantungkannya dengan suara yang indah dan merdu serta bacaannya sesuai

---

<sup>19</sup> M. Munir, Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah. (Surabaya: Apollo Lestari, 1997).

dengan tajwidnya. Dengan melantunkan ayat suci Al-Quran dengan menggunakan lagu, maka akan membuat pembacanya tidak merasa jenuh serta mudah untuk menghafalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Murottal Al-Quran adalah untuk memperindah bacaan Al-Quran, membaca Al-Quran dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Quran tidak malas membaca, dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Dengan sering mendengarkan dan membaca bacaan Al-Quran secara Murottal maka akan mudah untuk mengingat ayat suci Al-Quran.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Konsep Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>20</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>21</sup> Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) Membaca merupakan proses, 2) Membaca adalah strategis, 3) Membaca merupakan interaktif.

<sup>20</sup> Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta., Balai Pustaka, 2002), h. 707.

<sup>21</sup> Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 133

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>22</sup>

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki santri dengan segala potensi yang ada padanya untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an berasal dari kata qarā yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Al-Qur'an :

- 1) Sebagian dari mereka, diantaranya adalah Al-Asy'ari, mengatakan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata kerja " qarāna" (menyertakan) karena Al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- 2) Al-Farra' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar "qarā'in" (penguat) karena Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya<sup>23</sup>.

Sedangkan secara terminologis Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SaW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan suarat Al-Fātihah dan ditutup dengan surat An-Nāss<sup>24</sup>.

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Quran, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan

<sup>22</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

<sup>23</sup> Rosihan Anwar, "Ulum Al-Qur'an", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 32.

<sup>24</sup> Toto Suryana dkk, Loc.Cit.

Al-Quran merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran AlQuran meliputi pengajian membaca Al-Quran dengan tajwid sifat dan makrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya<sup>25</sup>.

Maka tidak dapat dihindari bahwa membaca Al-Quran merupakan kewajiban utama umat Islam. Karena di dalam Al-Quran terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Quran untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam AlQuran telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada didalam Al-Quran, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam Al-Quran.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.<sup>26</sup>

#### b. Dasar Membaca Al-Qur'an

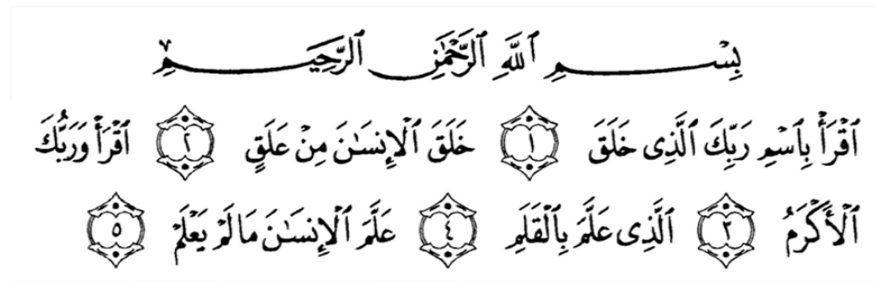
Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

##### 1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-'Alaq 1-5

<sup>25</sup> Abdul Majid khon, Hadits Tarbawi, ( Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13-14

<sup>26</sup> Abdul Majid khon, Hadits Tarbawi, ( Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-'Alaq / 96 : 1-5)<sup>27</sup>

## 2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم يقول: اقرؤوا القرآن؛ فإنه يأتي يومَ القيامةِ شفيحاً لأصحابه

[رواه مسلم] [صحيح]

Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah AlBahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahnya, (Semarang. PT Kumudamoro Grafindo, 1994), hlm. 1709

<sup>28</sup> Imam Muslim, Shohih Muslim, Juz I, (Semarang:Toha Putra), hlm. 321

### 3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.<sup>29</sup> Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca AlQur'an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia. Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

#### c. Komponen Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1) Tajwid

Menurut pengertian etimologi, tajwid artinya adalah memperbagus berasal dari bahasa arab yaitu "jawwada-yujawwidu" yang artinya memperbagus.<sup>30</sup>

Pengertian menurut terminology, tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan memahami kaidah tentang makharijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Kaidah-kaidah yang sangat erat kaitannya dengan ilmu tajwid adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, tempat keluarnya atau pengucapannya (makhraj), sifat-sifat inti huruf-huruf arab dan sifat bukan inti huruf arab, diantaranya sebagai berikut :

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 1

<sup>30</sup> Aiman rusydi, panduan ilmu tajwid (solo : zamzam, 2015) h.25

- a) Memasukkan dua huruf yang serupa dan sejenis.
- b) Hukum-hukum lam syamsiyah dan qomariyah.
- c) Hukum-hukum nun sukun dan tanwin.
- d) Hukum-hukum huruf panjang pendek bacaan (mad) dan pendek (qasr).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan dalam pengamalannya dalam ibadah sehari-hari adalah fardhu ain". Dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid ada di Q.S Al-Muzammil ayat 4 :

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan cara perlahan-lahan (Q.S Al-Muzammil ayat 4)

## 2) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "Wa at-Thin" yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "Wa ats-Siin" maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca AlQur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu



ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi :<sup>31</sup>

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan ( ه dan ا ), tengah tenggorokan ( ع dan ح ) dan ujung tenggorokan ( غ dan خ )
  - 2) Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit ( ق ), lidah hampir pangkal dengan langit-langit ( ك ), lidah bagian tengah dengan langit-langit ( ج ش dan ي ), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan ( ض ), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas ( ل ), ujung lidah dengan gusi atas ( ن ), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun ( ر ), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas ( ط د dan ت ), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas ( ز ص dan س ), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas ( ظ ث ).
  - 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas ( ف ), bibir atas dan bawah dengan rapat ( م ب ), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit ( و ).
  - 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
  - 5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.
- 3) Shifatul Huruf
- Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya.

<sup>31</sup> As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 55

Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

#### 4) Kelancaran / Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.<sup>34</sup>

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara umum,

factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di bagi menjadi 3, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

##### a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi

<sup>32</sup> As'ad Humam, Cara cepat, hlm. 57

<sup>33</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 9

<sup>34</sup> As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), hlm. 4

intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.<sup>35</sup>

Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya panca indra dengan baik merupakan syarat untuk dapat belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.<sup>36</sup>

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa faktor-faktor rohaniah santri pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu;

(1) Intelegensi santri

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke-15, hlm. 130

<sup>36</sup> Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 59

hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.<sup>37</sup>

#### (2) Sikap santri

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.<sup>38</sup>

#### (3) Bakat santri

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### (4) Minat santri

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar santri dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>39</sup>

#### (5) Motivasi santri

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 148

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke-15, hlm. 132

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 134

## 2) Faktot Eksternal

Yakni kondisi di sekitar santri. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar santri.<sup>40</sup>

Yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah guru, terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik. Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, temanteman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

### b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga santri dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan santri.<sup>41</sup>

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat santri malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 135

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta:Rajawali Pers,2009),

### 3) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning)

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan santri dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>42</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan pada tahun 2008 dengan judul: “Pengaruh Pemberian Terapi Murattal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang dilakukan Tindakan Hemodialisa”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terapi Murattal dapat berpengaruh terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang dilakukan Tindakan Hemodialisa. Dengan  $t_{0} = 7,876$  berarti lebih besar dari  $t_t$  pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ( $2,05 < 7,876 > 2,76$ . dengan demikian berarti  $H_0$  di tolak.

Dari penelitian tersebut, adapun persamaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasioanal. Adapun perbedaannya yaitu, Analisis data hasil penelitian menggunakan uji Independent t-test dan Paired t-test.

2. penelitian oleh Erni mahasiswi Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru pada tahun 2019 dengan judul: “Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Surah Pendek Siswa Tkit Al-Husna Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kampar”. Peneliti ini menyimpulkan hasil penelitian ini dilihat dari siklus pertama dengan nilai 60% yaitu berada pada interval 40% - 60% dengan kategori

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 136

Cukup Sempurna dan pada siklus kedua meningkat menjadi 82% yaitu berada pada interval 80% - 100% dengan kategori nilai Sangat Sempurna. Sedangkan peningkatan kemampuan hapalan surat pendek siswa kelas B2 TKIT Al-Husna Desa Tanah Merah terjadi peningkatan dilihat dari rata-rata nilai tes awal 59%, pada siklus pertama 63% dan pada siklus kedua 76% dengan kategori nilai Berkembang Sangat Baik yaitu berada pada interval 76% - 100% artinya seluruh murid telah mencapai STPPA yang telah ditetapkan yaitu 70 (Tujuh puluh). Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan hapalan surat pendek siswa Kelas B2 TKIT ALHusna Desa Tanah Merah.

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel Y. Jika variabel Y di atas adalah Meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an, sedangkan variabel Y penulis adalah Terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an. Juga dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian oleh Sindhu Tomo Mahasantri Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 dengan judul: "Penerapan Metode Murattal berirama dalam Pelajaran Membaca Al- Qur'an". Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Murattal dapat berpengaruh terhadap bacaan Al-Qur'an pada santri. Dengan  $t_{0} = 7,876$ . Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel X. Jika variabel X di atas adalah Penerapan Metode Murattal Berirama, sedangkan variabel X penulis adalah Pengaruh metode murattal.
4. Penelitian oleh Rohandika Universitas Islam Riau (UIR) pada tahun 2019 dengan judul: "Pengaruh Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Mts Bahrul Ulum Ukui Satu Kabupaten Pelalawan" . penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-qur'an siswa dalam pembelajaran Al- qur'an Hadist di MTs Bahrul



Ulum Kecamatan Ukui Satu Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,115 atau 11,5% berada direntangan 0,0 – 0,199, artinya pengaruh metode murattal terhadap kemampuan membaca Al- qur'an siswa sangat rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kemampuan membaca Al- qur'an siswa dipengaruhi sebesar 01,3% oleh penggunaan metode murattal.

Dari penelitian tersebut, adapun persamaannya adalah mengambil variable yang sama yaitu metode murattal dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian tersebut juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasioanal. Adapun perbedaannya yaitu, focus variable yakni membaca Al-Qur'an Hadist, tempat penelitian dan pengambilan jumlah variabel yang diteliti berbeda.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam Bussines Research seorang ahli mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model yang berhubungan dengan konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai suatu masalah.<sup>43</sup>

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>44</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X): Metode Murattal

Variabel Dependen (Y): Kemampuan Membaca Al-Qur'an

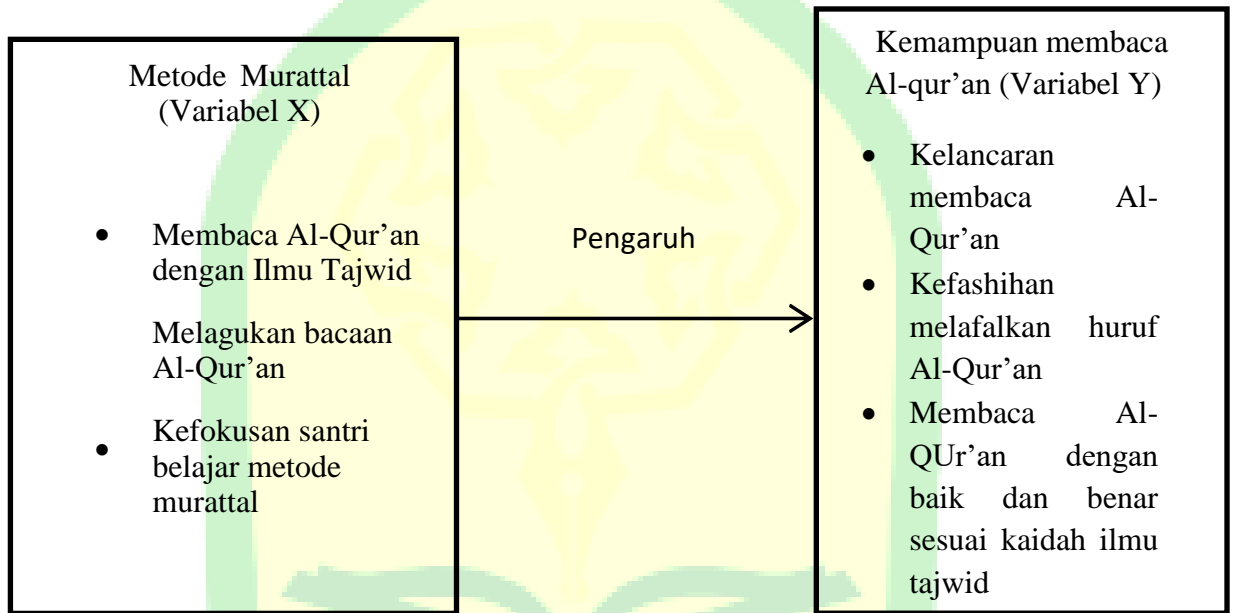
Penelitian ini akan meneliti tentang hubungan variabel independen (Metode Murattal) dan variabel dependen (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) untuk

<sup>43</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

memprediksi bagaimana hasil pada setiap variabel. Kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan salah satu sistematika yang ditetapkan dan disajikan, maka akan lebih mudah meneliti masalah yang sebenarnya, maka dalam penelitian ini peneliti membuat gambar konsep kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 ; bagan kerangka berfikir



Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa variabel bebas X Metode murattal mempengaruhi variabel terikat Y kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

#### D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>45</sup>

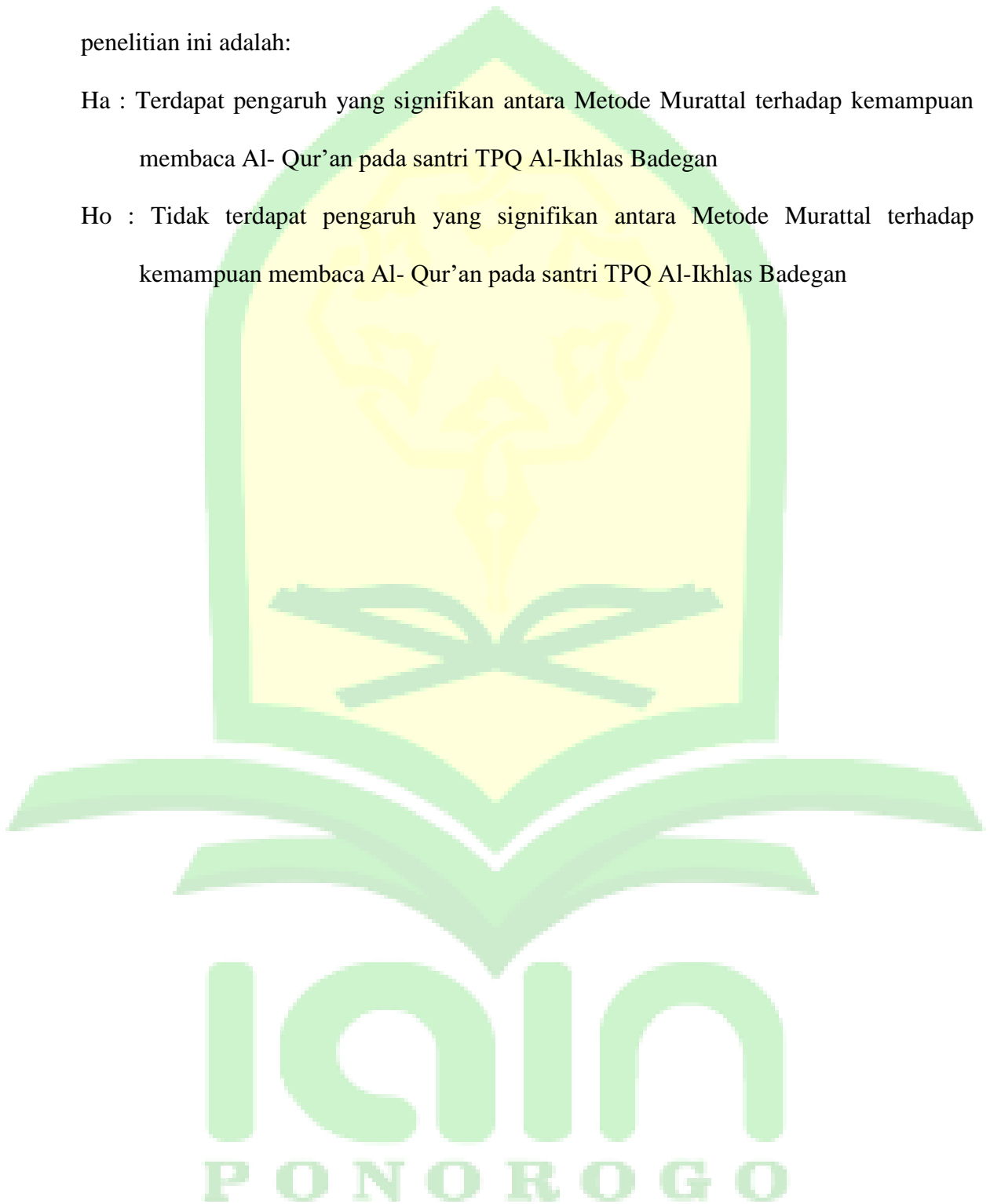
Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka selanjutnya

<sup>45</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 65.

dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Murattal terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an pada santri TPQ Al-Ikhlas Badegan

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Murattal terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an pada santri TPQ Al-Ikhlas Badegan



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu salah satu metode statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).<sup>46</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih menggunakan jenis penelitian ex post facto. Desain penelitian ex post facto atau penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang tidak terjadi manipulasi variabel bebas.<sup>47</sup> Maka, pada variabel bebas tidak diberikan perlakuan apapun, benar-benar murni apa yang ada di diri santri. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian korelatif, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih, tanpa memanipulasi data yang di dapat. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

---

<sup>46</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN PRESS, 2012), 118.

<sup>47</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 81.

kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode Murattal (X)
- 2) Variabel terikat (Dependent variabel) yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kemampuan Maembaca Al-Qur’an.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas Badegan yang berlokasi di Jl. Jambon-Karangan, Dusun Bangon, Desa Kapuran, Kecamatan Badegan. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian berdasarkan hasil observasi serta lokasi penelitian yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Al-Ikhlas Badegan ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Juli-September tahun 2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Rineka Cipta, 2016), 60.

<sup>49</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

<sup>50</sup> Martono, 57.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga universe.<sup>51</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup>

Menurut Arikunto, populasi adalah obyek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.<sup>53</sup>

Menurut Zulkarnain, populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh santri TPQ Al-Ikhlas yang berjumlah 38 santri.

#### 1) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati.<sup>55</sup>

Menurut Suharsimi, jika jumlah subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek di ambil seluruhnya.<sup>56</sup> Karena subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri dengan jumlah subyek kurang dari 100 orang, yakni

---

<sup>51</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 33.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 80.

<sup>53</sup> Ismail Nurdin dan Ismail Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91.

<sup>54</sup> Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 93.

<sup>55</sup> Eko Sudarmanto and Dkk, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 141.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 125.

sejumlah 38 santri, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100% dari semua santri.

Data pengambilan sampel ini penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel.<sup>57</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel secara keseluruhan yang berjumlah 38 santri.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode Murattal.
2. Variabel terikat (Dependent variabel) yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan membaca Al-Qur’an.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Angket atau Kuesioner

<sup>57</sup> Imam Machali, *Metod Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UINSUKA, 2016), 58.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 60.

<sup>59</sup> Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, 57.

<sup>60</sup> Martono, 57.



Angket atau Kuesioner merupakan teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek.<sup>61</sup>

Angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai penggunaan metode murattal dan profesionalitas guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.<sup>62</sup>

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada *skala likert* dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

b. Tes

Menurut Sudijono yang dikutip oleh Taniredja dan Mustafidah, tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dan dibidang pendidikan. Tes

<sup>61</sup> Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 34

<sup>62</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan.....*, 73.

diberikan kepada siswa di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Satu Kabupaten Pelalawan.<sup>63</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>64</sup>

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>65</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan
- b. Data tentang profesionalitas guru TPQ Al-Ikhlas Badegan
- c. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an TPQ Al-Ikhlas Badegan

Adapun instrumen data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan.	Metode Murattal (X)	Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid	1, 2, 3, 4, 10, 11, 12, 15
		Melagukan Bacaan Al-Qur'an	7, 8, 9, 13
		Kefokusan santri belajar Metode Murattal	5, 6, 14, 16, 17, 18
	Kemampuan Membaca Al-	Kelancaran membaca Al-Qur'an	Tes

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 105.

<sup>64</sup> *Ibid*, 201.

<sup>65</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

	Qur'an (Y)	Kefashiahan melafalkan huruf Al- Qur'an	
		Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid	

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Arikunto (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen.<sup>66</sup> Suatu instrumen yang memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, maka instrumen tersebut sah/valid. Ia juga mengungkapkan bahwa validitas terdapat dua jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris.<sup>67</sup>

Rumus untuk menguji validitas adalah sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor pertanyaan tiap nomor

Y = Jumlah skor total pertanyaan

N = Jumlah subjek

Uji validitas dilaksanakan pada kamis, 1 September 2022 di TPQ Al-Ikhlas Badegan dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 santri. Tiap santri diberikan kuisioner metode murattal dengan jumlah 18 butir pernyataan. Hasil uji coba diperoleh enam pernyataan yang tidak valid. Adapapun hasil uji validitas dapat dilihat

<sup>66</sup> Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)., 134.

<sup>67</sup> *Ibid.* 136

sebagai berikut :

a. Uji validitas metode Murattal

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dinyatakan bahwa terdapat enam item yang memiliki koefisien *corrected item-total* dibawah 0,361 yaitu item nomor 1, 4, 6, 12, 16, dan 18. Berdasarkan proses uji coba validitas tersebut, diketahui bahwa dari 18 item yang ada, terdapat 12 item yang dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas metode Murattal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan instrumen penelitian

Variabel Metode Murattal (X)

Variabel	No. Item	Nilai hitung “r”	Nilai tabel “r” 5%	Keterangan
Metode Murattal	1	0,148967	0,361	Invalid
	2	0,547968	0,361	Valid
	3	0,471547913	0,361	Valid
	4	0,177841	0,361	Invalid
	5	0,5101	0,361	Valid
	6	0,237685	0,361	Invalid
	7	0,496911	0,361	Valid
	8	0,515307	0,361	Valid
	9	0,436812	0,361	Valid
	10	0,560512	0,361	Valid
	11	0,498754	0,361	Valid
	12	0,166465	0,361	Invalid
	13	0,363242	0,361	Valid
	14	0,544762	0,361	Valid
	15	0,430436	0,361	Valid
	16	0,232924	0,361	Invalid
	17	0,506436	0,361	Valid
	18	0,118502	0,361	Invalid

b. Uji validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dinyatakan bahwa terdapat empat item yang memiliki *koefisien corrected item-total* dibawah 0,361 yaitu item nomor 2, 10, 14 dan 15. Berdasarkan proses uji coba validitas tersebut, diketahui bahwa dari 15 item yang ada, terdapat 11 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan instrumen penelitian variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Pertanyaan	Nilai Probalitas	Taraf Signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
1	2	3	4
PL1	0,000	0,05	Valid
PL2	0,000	0,05	Valid
PL3	0,000	0,05	Valid
PL4	0,000	0,05	Valid
PL5	0,000	0,05	Valid
PL6	0,000	0,05	Valid
PL7	0,000	0,05	Valid
PL8	0,000	0,05	Valid
PL9	0,000	0,05	Valid
PL10	0,000	0,05	Valid
PL11	0,000	0,05	Valid
PL12	0,000	0,05	Valid
PL13	0,000	0,05	Valid
PL14	0,000	0,05	Valid
PL15	0,000	0,05	Valid

Item dalam instrumen dikatakan valid jika nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid. Berdasarkan tabel 3.4 di atas,

dari 15 pertanyaan semuanya valid. Karena ini probabilitas atau signifikansi seluruh item pertanyaan  $< 0,05$ .

### 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan artinya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 21.0 dengan uji reliability. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha cronbanch 0,00-0,20 = kurang reliabel
- 2) Nilai alpha cronbanch 0,21 – 0,40 = agak reliable
- 3) Nilai alpha cronbanch 0,41 -0,60 = cukup reliable
- 4) Nilai alpha cronbanch 0,61 – 0,80 = reliable
- 5) Nilai alpha cronbanch 0,81 – 1,00 = sangat reliable.

Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Apabila nilai  $r$  Alpha positif dan  $r$  Alpha  $> r$  tabel maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- 2) Apabila nilai  $r$  Alpha negatif dan  $r$  Alpha  $< r$  tabel ataupun  $r$  Alpha negative  $> r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{k}{[K-1]} \frac{1}{\frac{\sum a^2}{[a^2 t]}}$$

Keterangan :

<sup>68</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 67.

$r_{11}$	= Reabilitas instrumen
$k$	= Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\Sigma a^2$	= Jumlah varians butir
$a^2 t$	= varians total

Berikut adalah hasil pengukuran reabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 21. Kriteria dan reabilitas instrument penelitian adalah apabila nilai cronbach's alpha > 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.5 Reliabilitas Metode Murattal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	12

Berdasarkan tabel 3.5 uji reliabilitas variable Metode Murattal dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* 0,759 atau > 0,60. Sehingga semua variable pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.6 Reliabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,927	15

Berdasarkan tabel 3.5 uji reliabilitas variable Kemampuan Membaca Al-Qur'an dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* 0,927 atau > 0,60. Sehingga semua variable pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji

hipotesis yang disajikan melalui penyajian data. Analisis data Ikuantitatif adalah mengolah data yang sudah terkumpul dengan menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 21.

Tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, mengujinya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Prinsip kerja metode tersebut adalah membandingkan antara dua frekuensi kumulatif, yaitu distribusi teoritik dengan distribusi empirik.<sup>18</sup>

Langkah-langkah metode tersebut adalah sebagai berikut.

1) Membuat tabel distribusi kelompok.

2) Menghitung rata-rata, rumusnya.

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$f_i$  = frekuensi kelas ke-i

$x_i$  = titik tengah kelas ke-i

3) Menghitung simpangan baku, rumusnya

$$S^2 = \frac{\sum f_1 x_1^2 - (\sum f_1 x_1)^2}{n - (n-1)}$$

$n$  = banyaknya sampel

4) Menghitung nilai Z dengan rumus,

$$Z = \frac{(x - \bar{x})}{s^2}$$

$\bar{x}$  = rata-rata data

$s^2$  = simpangan baku



- 5) Menghitung batas luas daerah dengan menggunakan tabel luas daerah banyak lengkung normal standar 0 ke Z untuk setiap Z yang diperoleh.
- 6) Mengitung  $ld$  tiap interval, yaitu selisih dari kedua luas daerahnya.
- 7) Menghitung frekuensi ekspetasi ( $f_k$ )

$$F_h = n \times ld$$

- 8) Menghitung  $X^2$  (chi kuadrat) dengan rumus

$$X^2 = \sum \frac{f_0 - f_h}{f_h}$$

$f_0$  = frekuensi kelompok

- 9) Membandingkan  $X2_{hitung}$  dengan  $X2_{tabel}$  untuk nyata  $\alpha$ ,  $dk = k-4$  serta  $k$  adalah banyaknya kelas. Data berdistribusi normal jika  $X2_{hitung} < X2_{tabel}$ .<sup>69</sup>

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitas, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik korelasi dengan menggunakan korelasi ganda untuk menguji kebenaran dan kepalsuan apakah secara signifikan terdapat hubungan antara kegiatan metode an-nahdliyah dan suasana lingkungan belajar dengan minat belajar santri TPQ Al-Ikhlas Kapuran Ponorogo tahun 2021/2022. Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan sebagai prasyarat dalam penggunaan metode regresi linier. Serta, dilakukan untuk mengetahui apakah antara 2 variabel (X dan Y) memiliki hubungan linier.<sup>70</sup> Langkah-langkah menguji linieritas adalah sebagai berikut.

<sup>69</sup> Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), 141.

<sup>70</sup> Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, 178.

1) Membuat tabel kelompok dengan tiap kolom berisi X, Y, XY, X<sup>2</sup>, dan Y<sup>2</sup>.

2) Mengitung jumlah kuadrat regresi  $[JK_{reg(a)}]$

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat regresi  $[JK_{reg a(a/b)}]$

$$[JK_{reg a(\frac{a}{b})}] = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

5) Menghitung jumlah kuadrat residu  $[JK_{res}]$

$$[JK_{res}] = \sum Y^2 - \left\{ JK_{reg a(\frac{a}{b})} + JK_{reg(a)} \right\}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $[RJK_{reg(a)}]$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $[RJK_{reg(b/a)}]$

$$RJK_{reg(\frac{b}{a})} = JK_{reg(\frac{b}{a})}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu  $[RJK_{res}]$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

9) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

10) Menentukan  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk Reg [\frac{b}{a}]), (dk Res)\}}$$

$$= F_{\{(1-0,05)(dk Reg [\frac{b}{a}])=1, (dk Res)\}}$$

$$= F_{\{(1-0,05)(dk Reg, dk Res)\}}$$

11) Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

12) Membuat keputusan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan apakah  $H_a$  atau  $H_o$  yang diterima.<sup>71</sup>

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai inflasi Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance semua variabel bebas  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.<sup>72</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Menurut Gujarati bahwa untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, digunakan uji rank spearman yakni mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan  $constant > 0,05$  maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga (prediksi).<sup>73</sup>

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui apakah ada pengaruh

<sup>71</sup> *Ibid.*, 180

<sup>72</sup> Muhammad Yusuf, Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan (Bogor: IPB Press Printing, 2019), 81.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 75.

metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan. Menguji hipotesis tersebut menganalisis dua variabel (independen dan dependen). Analisis tersebut dinamakan regresi, yang digunakan lebih tepatnya regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.<sup>74</sup> Pada penelitian ini, variabel pengaruhnya hanya satu, yaitu variabel minat baca. Variabelnya adalah X = metode murattal dan Y = Kemampuan membaca Al-Qur'an

Rumus dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

- Y = nilai yang diprediksi
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = nilai variabel independen
- a dan b dapat diperoleh dengan rumus

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

Hipotesis statistiknya yaitu :

- Ho : tidak ada pengaruh metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan
- Ha : ada pengaruh metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan

Hasil dari hipotesis akan terlihat jika,

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, 87

- $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka,  $H_0$  di terima.
- $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

##### 1. Deskripsi Data tentang Metode Murattal TPQ Al-Ikhlas Badegan

Untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode murattal di TPQ Al-Ikhlas, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket, dengan pernyataan sebanyak 18 butir soal. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah santri TPQ Al-Ikhlas Badegan tahun 2021/2022 yang berjumlah 38 responden. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.<sup>75</sup> Adapun hasil skor penggunaan metode murattal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 ; Skor Jawaban Metode Murattal

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	25	1	3%
2	27	1	3%
3	28	1	3%
4	29	1	3%
5	30	1	3%
6	31	1	3%
7	32	3	8%
8	33	4	11%
9	34	4	11%
10	35	5	13%
11	36	5	13%
12	38	3	8%
13	39	3	8%
14	40	2	5%
15	42	1	3%
16	43	2	5%

Dari data di atas dapat diketahui total skor tertinggi metode murattal adalah 43 sebanyak 2 santri sedangkan skor terendah adalah 25 sebanyak 1 santri. Untuk

<sup>75</sup> Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 225.

mengetahui kategori variabel metode murattal dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Table 4.2 ; Deskripsi Statistik Metode Murattal

Statistics		
X N	Valid	38
	Missing	0
Mean		34.95
Std. Error of Mean		.677
Median		35.00
Std. Deviation		4.172
Variance		17.403
Skewness		-.149
Std. Error of Skewness		.383
Kurtosis		.073
Std. Error of Kurtosis		.750
Range		18
Minimum		25
Maximum		43

Dari tabel deskripsi statistic metode murattal dapat diketahui Mean ( $M_x$ ) sebesar 34,95 dan Std. Deviation ( $SD_x$ ) sebesar 4,172, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$ .

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 34,95 + 1. 4,172 \\
 &= 34,95 + 4,172 \\
 &= 39,122 \text{ (dibulatkan 39)}
 \end{aligned}$$

b. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara  $M_x + 1. SD_x$  sampai  $M_x - 1. SD_x$ , yaitu skor 31 sampai 39.

c. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 34,95 - 1. 4,172 \\ &= 34,95 - 4,172 \\ &= 30,778 \text{ (dibulatkan 31)} \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Presentase dan Kategori Metode Murattal

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>39	5	13%	Baik
2	31-39	28	74%	Cukup Baik
3	<31	5	13%	Kurang baik
Jumlah		38	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor metode murattal dalam kategori baik sebanyak 5 santri dengan presentase 13%, kategori cukup baik sebanyak 28 santri dengan presentase sebanyak 74%, dan kategori kurang baik sebanyak 5 santri dengan presentase 13%. Dengan demikian penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

2. Deskripsi tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPQ Al-Ikhlas Badegan

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes, dengan pertanyaan sebanyak 15 butir soal. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah santri TPQ Al-Ikhlas Badegan tahun 2021/2022 yang berjumlah 38 reponden.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Retno Widya22ningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 225.



Adapun hasil skor jawaban kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.4 Skor Jawaban Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Pertanyaan	BENAR	SALAH	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Jika nun mati bertemu dengan huruf ba hukum bacaanya adalah	26	12	38
2	Cara membaca huruf izhar ialah	24	14	38
3	Contoh bacaan izhar Adalah	22	16	38
4	bacaan yang hukum terdapat pada ayat di samping adalah idgham karena	33	5	38
5	Pada ayat di samping terdapat hukum bacaan	22	16	38
6	Contoh ayat yang mengandung bacaan iq'lab adalah	21	17	38
7	Cara membaca huruf ikhfa adalah	31	7	38
8	Apabila tanwin bertemu huruf "wau" maka Dibaca	28	10	38
9	Hukum" bacaan pada ayat di atas adalah	22	16	38
10	Contoh bacaan idgham bilaa gunnah adalah	19	19	38

11	Di bawah ini yang termasuk huruf idgham bigunnah adalah	23	15	38
12	Hukum bacaan nun mati dan tanwin berjumlah	31	7	38
13	Huruf yang keluar dari tengah tenggorokan Adalah	34	4	38
14	Dibawah ini adalah huruf yang keluar dari rongga mulut adalah	30	8	38
15	Huruf yang keluar dari rongga mulut disebut	29	9	38
	Jumlah	395	184	38

Dapat dilihat tabel 10 bahwa jawaban siswa yang pertanyaan benar lebih banyak berjumlah 395 dari yang menjawab yang salah berjumlah 184, ini menunjukkan siswa telah meningkat dalam membaca Al-qur'an yang baik.

Table 4.5 ; Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### Statistics

Y	Valid	38
	Missing	0
Mean		35.08
Std. Error of Mean		.828
Median		35.50
Std. Deviation		5.106
Variance		26.075
Skewness		-.608
Std. Error of Skewness		.383
Kurtosis		.229
Std. Error of Kurtosis		.750
Range		23
Minimum		21
Maximum		44

Dari Tabel deskripsi statistic kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diketahui Mean (My) sebesar 35,08 dan Std. Deviation (SDy) sebesar 5,106, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

d. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari  $My + 1. SDy$ .

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 35,08 + 1. 5,106 \\ &= 35,08 + 5,106 \\ &= 40,186 \text{ (dibulatkan 40)} \end{aligned}$$

e. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara  $My + 1. SDy$  sampai  $My - 1. SDy$ , yaitu skor 30 sampai 40.

f. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari  $My - 1.SDy$

$$\begin{aligned} My - 1. SDy &= 35,08 - 1. 5,106 \\ &= 34,95 - 5,106 \\ &= 29,974 \text{ (dibulatkan 30)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Presentase dan Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>40	5	13%	Baik
2	30-40	27	71%	Cukup Baik
3	<30	6	16%	Kurang baik
Jumlah		38	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori baik sebanyak 5 santri dengan presentase 13%, kategori cukup baik sebanyak 27 santri dengan presentase sebanyak 71%, dan kategori kurang baik sebanyak 6 santri dengan presentase 16%. Dengan demikian kemampuan membaca Al-

Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

## B. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan metode Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 21.

Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01898868
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.058
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam tabel 4.7 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas 0,686. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, begitu pun sebaliknya. Maka, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y

linier atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS 25. Kedua variabel dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf probabilitas 5% atau 0,05 dan sebaliknya dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi kurang dari taraf probabilitas 5% atau 0,05. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Table 4.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an * Metode Murattal	Between Groups	(Combined)	346.846	15	23.123	.823	.645
		Linearity	32.724	1	32.724	1.165	.292
		Deviation from Linearity	314.122	14	22.437	.799	.662
	Within Groups		617.917	22	28.087		
	Total		964.763	37			

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji linieritas variabel X dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel metode murattal dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan nilai signifikansi deviations from linierty diperoleh nilai sig. = 0,662 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel metode murattal dan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tilerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.613	1.607		-4.114	.000		
	X	1.193	.046	.975	26.118	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

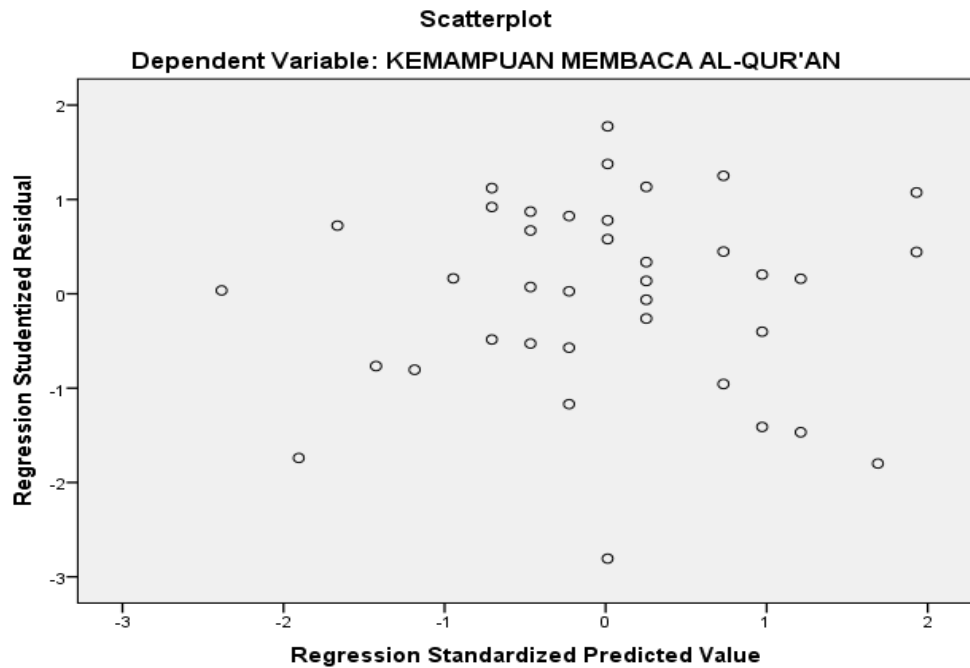
Pada tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan nilai VIF penggunaan metode murattal sebesar 1 dengan nilai TOL 1,000. Dengan melihat nilai VIF dari variabel penggunaan metode murattal yaitu  $1,000 < \text{dari } 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada scatterplot memiliki kriteria berikut:

- 1) Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol
- 2) Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja
- 3) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemudian menyempit secara berulang
- 4) Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai sig  $> \alpha$  ( $\alpha$ ). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkat atau menurun, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan tahun 2021/2022 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21. Hasil output pengelolaan data variabel metode murattal dan kemampuan membaca Al-Qur'an. uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Table 4.9 Model Summary Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 <sup>a</sup>	.293	.274	4.303

a. Predictors: (Constant), Metode Murattal

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.7 pada Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,293 artinya mengandung 29%. Metode murattal berpengaruh sebesar 29% dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri, sedangkan 71% ( $100\% - 29\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ataupun dijelaskan metode murattal berpengaruh sebesar 29% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.10 Anova Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.819	1	276.819	14.953	.000 <sup>b</sup>
	Residual	666.444	36	18.512		
	Total	943.263	37			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Metode Murattal

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model regresi signifikan

Dapat dilihat pengaruh antara variabel metode murattal (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil hitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14.953 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dan df sebesar 1 : 37 adalah 0,32. Jadi, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  ( $14.953$ ) >  $F_{tabel}$  (0,32) maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya penggunaan metode murattal berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo.



Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Metode Murattal dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.151	5.801		1.922	.063
Metode Murattal	.621	.161	.542	3.867	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

bagian coefficients hasil perhitungan koefisien regresi variabel metode murattal sebesar 0,621 yang berarti santri TPQ Al-Ikhlas Badegan memiliki penggunaan metode murattal yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang metode murattal (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) santri TPQ Al-Ikhlas Badegan. Peneliti mendapatkan hasil penggunaan metode murattal dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta hubungan keduanya. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil metode murattal paling tinggi terdapat pada skor antara 31 sampai 39 sebanyak 28 responden dengan presentase 74% sehingga penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan masuk dalam kategori sedang. Kemudian, pada kemampuan membaca Al-Qur'an paling banyak mendapatkan skor antara 30 sampai 40 sebanyak 27 responden dengan presentase 71%, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan termasuk dalam kategori sedang.

Kemudian dalam uji hipotesis didapatkan hasil penelitian bahwa  $F_{hitung}$  (14,953) lebih

besar dari  $F_{\text{tabel}}$  (0,32) dengan taraf signifikansi 5% maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya penggunaan metode murattal berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan tahun 2021/2022. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,293, artinya penggunaan metode murattal berpengaruh sebesar 29% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan 71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang diteliti.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamankan maknanya.<sup>77</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor pendekatan belajar yang dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan santri dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu, termasuk juga dalam menggunakan metode pembelajaran.<sup>78</sup>

Teori dari M. Dzirkron dalam bukunya menyatakan bahwa metode murottal adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dan bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah, efektif dan efisien.<sup>79</sup>

Menurut teori dari Purna Metode Murattal adalah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.<sup>80</sup> Adapun tujuan penggunaan bacaan Al-Quran dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Quran dengan menggunakan

<sup>77</sup> Abdul Majid khon, Hadits Tarbawi, ( Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17

<sup>78</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 136

<sup>79</sup> M.Dzikron, Murottal Irama Qur'an (Muri-Q), hlm. 5

<sup>80</sup> Purna, Metode Murottal,(On.Line), <http://www.alimanradio.or.id>

irama akan membuat orang yang membaca Al-Quran tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan Al-Quran sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu.<sup>81</sup>

Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan.<sup>82</sup> Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap PAI adalah sebagai jembatan bahwa seorang guru mampu dan siap berperan dalam menjalankan peranannya,<sup>83</sup> bahwa membaca atau menghafal AlQur'an merupakan ibadah yang paling agung, modal utama dalam mempelajari agama dan berdakwah, ikut serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, tadabbur dan tafakkur atas kebesahan Allah SWT.



---

<sup>81</sup> M. Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*. (Surabaya: Apollo Lestari, 1997).

<sup>82</sup> Fatkul Hidayatusahiro, Safiruddin Al-Baqi "Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo," *MA'ALIM ; Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3. No. 1 (2022): 110

<sup>83</sup> *Ibid*, 112

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat menjawab rumusan masalah yang disimpulkan sebagai berikut.

4. Penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo tergolong sedang. Hal itu ditunjukkan oleh skor Penggunaan metode murattal santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo paling tinggi pada kategori sedang sebanyak 28 responden dengan presentase 74%.
5. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo tergolong sedang. Hal itu ditunjukkan oleh skor Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo paling tinggi pada kategori sedang sebanyak 27 responden dengan presentase 71%.
6. Terdapat pengaruh penggunaan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo yang ditunjukkan oleh  $F_{hitung} (14,953) > F_{tabel} (0,32)$ . Serta, berdasarkan Model Summary menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,293 atau 29%. Jadi, penggunaan metode murattal memberikan pengaruh sebesar 29% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo. Sehingga, dapat dikatakan semakin baik penggunaan metode murattal maka meningkat pula kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Ponorogo.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi santri TPQ Al-Ikhlas Kapuran Ponorogo pada saat pembelajaran sedang berlangsung diharapkan untuk tetap memperhatikan materi yang disampaikan oleh para ustadznya.
2. Bagi pihak TPQ untuk memperhatikan sarana dan prasarana bagi lembaga supaya mendukung secara maksimal dalam pembelajaran.
3. Untuk ustadz dan ustadzah lebih memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, dengan memaksimalkan penggunaan metode murattal.
4. Untuk peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian dan karya tulis ilmiah berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Anwar, Rosihan. Ulum Al-Qur'an. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008.
- Arikunto, Suharsimi Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Bukhari, Imam. Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari. Hadist No. 5027, Juz 6 Bab "Khairukum Man Ta'alamal Qur'ana Waa 'Allamahu. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Terjemahnya. Semarang. PT Kumudamoro Grafindo. 1994.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Dzikron, M. Murottal Irama Qur'an (Muri-Q)
- E, Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hamdi, Asep Saepul dan E Bahrudin. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Humam, As'ad Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM. 2005.
- Hidayatusahiro, Fatkul dan Safiruddin Al-Baqi "Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo," MA'ALIM ; Jurnal Pendidikan Islam Vol 3. No. 1, 2022
- Jamaris, Martini. Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Khodijah, Nyayu Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014.
- Khon, Abdul Majid. Hadits Tarbawi. Jakarta: Kencana. 2012.
- Lubis, Zulkarnain. Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Machali, Imam. Metod Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: UINSUKA. 2016.
- Martono, Nanang Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Martono. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi.
- Mufidah, Zahrotul "Penerapan Metode Pembeajaran Fishbool dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih," MA'ALIM ; Jurnal Pendidikan Islam Vol 3. No. 1, 2022

- Munawaroh, Annisa Qotrunnada ‘Implementasi Nilai Al-Qur’an Hadis dalam Kegiatan One Day One Thousand di MAN 1 Sleman,’ MA’ALIM ; Jurnal Pendidikan Islam Vol 3.No. 1 2022
- Munir , Ahmad dan Sudarsono. Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1994.
- Munir, Ahmad. Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Munir, M. Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah. Surabaya: Apollo Lestari. 1997.
- Muslim, Imam, Shohih Muslim. Juz I. Semarang:Toha Putra.
- Mustafidah. Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar.
- Nurdin, Ismail dan Ismail Hartati. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Purna. Metode Murattal. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Purna. Metode Murottal. On.Line <http://www.alimanradio.or.id>
- Purwanto. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kuantitatif . Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Rusydi, Aiman. Panduan Ilmu Tajwid. Solo: Zamzam. 2015.
- Sarwono, Jonathan. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Siregar. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara. 1980.
- Sudarmanto, Eko and Dkk. Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1995.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Rineka Cipta. 2016.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Taniredja, Tukiran. Penelitian Kuantitatif.
- Wawancara Kepala Lembaga TPQ. 12 Juli 2022.
- Wawancara Ustadz TPQ. 13 Juli 2022.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN PRESS. 2012.

